

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

5.1.1 Perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual yang dilakukan oleh PT Hmyx International Sources masih sangat sederhana. Biaya yang dihitung sebagai biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan ketiga unsur tersebut dapat diketahui bahwa HPP :

- Per 1 m<sup>3</sup> produk E2E Rp. 13.732.708,-
- Per 1 m<sup>3</sup> produk Decorative RP. 15.465.983,-
- Per 1 m<sup>3</sup> produk Bullnose Rp. 17.542.958,-

5.1.2 Perhitungan harga Jual di PT Hmyx International Sources adalah dengan menambahkan keuntungan 25% dari HPP produk. Setelah HPP ditambah dengan keuntungan yang diharapkan sebesar 25%, maka harga jual yang diharapkan adalah :

- Per 1 m<sup>3</sup> produk E2E Rp. 17.165.885
- Per 1 m<sup>3</sup> produk Decorative Rp. 19.332.478
- Per 1 m<sup>3</sup> produk Bullnose Rp. 21.928.697

## 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi PT Hmyx International Sources

Dalam memperhitungkan harga pokok produksi dan harga jual sudah menggunakan metode yang tepat yaitu metode full costing, dengan metode tersebut perusahaan sudah menghitung semua biaya dalam kegiatan produksi sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan sudah tepat.

### 5.2.2 Bagi Peneliti

Disarankan untuk peneliti mendatang yang tertatik untuk meneliti mengenai masalah harga jual, dapat meneliti tidak hanya didasarkan pada harga pokok produksi dengan metode full costing saja dan dapat menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada kelompok perusahaan manufaktur.